

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sri Wahanani

SD Negeri 2 Kandangrejo, UPTD Pendidikan Klambu, Grobogan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan Cooperative Learning model STAD pada proses pembelajaran PKn dan pengaruhnya terhadap pembelajaran PKn tentang lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada semester 1 tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun jadwal pelaksanaan masing-masing siklus adalah untuk Siklus I pada hari Senin, tanggal 14 September 2015 dan 19 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 x pertemuan). Siklus II pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2015 dan 2 November 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 x pertemuan). Pada siklus I ini terdapat 18 siswa yang mendapat nilai tuntas atau 72 %. Pada siklus II ini terdapat 23 siswa dari 25 siswa mendapat nilai tuntas atau 92%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning STAD sangat efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat, mengaktifkan siswa dalam diskusi, serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.

Kata kunci: Cooperative Learning, Model STAD, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose is achieved in this research is to describe the approach of cooperative learning STAD model on the learning process Civics, to describe the impact of the learning model cooperative learning model of STAD in teaching civics of the higher institutions of the state in the government structure the central level for students of fourth grade Negeri 2 Kandangrejo Klambu District Grobogan Regency in the 1st semester of 2015/2016. The research was conducted in grade IV of State Elementary School 2 Kandangrejo Klambu Sub-District Grobogan District. The number of students in grade IV is 25 students, consisting of 13 men and 12

women. *Implementation of improvement in two cycles, each cycle through planning, implementation, observation, and reflection. The implementation schedule of each cycle is for Cycle I on Monday, September 14, 2015 and October 19, 2015 with a time allocation of 4 x 35 minutes (2 x meetings). Cycle II on Monday, October 26, 2015 and 2 November 2015 with a time allocation of 4 x 35 minutes (2 x meetings). In cycle I there are 18 students who got the value of complete or 72%. In cycle II, there are 23 students from 25 students got the value of complete or 92%. Not all students complete and there are still two students who have not completed, this is because students' cognitive abilities are slow. The conclusion of this research is the application of STAD Cooperative Learning learning model is very effective to increase students' courage in opinion, enable students in discussion, and understanding and mastery of students to the material. the use of real learning media can emrangsang thoughts, feelings, concerns, and the willingness of students so that they can motivate student learning.*

Keywords: Cooperative Learning, Model STAD, Learning outcomes



PENDAHULUAN

Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru baik mengenai materi yang akan diajarkan ataupun cara menyampaikan materi agar tidak mengesampingkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat hambatan dan permasalahan. Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dapat bersifat umum atau bersifat khusus. Oleh karena itu perlu disikapi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif apabila proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan.

Pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan sering ditemui beberapa hambatan dan permasalahan pada mata pelajaran PKn tentang lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat. Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran akan berdampak menurunnya mutu pendidikan. Terbukti dari ulangan harian siswa untuk mata pelajaran PKn tentang Lembaga Tinggi Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan masih banyak siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah. Dari 25 siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 12 siswa atau 48 %. Artinya pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Hal tersebut sangat disadari oleh penulis sehingga penulis perlu melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi semua kekurangan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran tersebut penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK). Dengan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* model STAD diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran. *Cooperative learning* adalah kegiatan belajar yang menekankan pada prinsip membangun kebersamaan dengan didasari saling ketergantungan dan rasa tanggung jawab serta partisipasi aktif untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun Sosial. Robert Slavin, salah satu pelopor *Cooperative Learning* mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana para pembelajar bekerja dalam tim atau kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Salah satu model yang dikembangkan Slavin dan

teman-temannya di Universitas John Hopkins adalah model (STAD). Model ini menekankan pada adanya aktivitas dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2009: 51).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka secara operasional dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai penulis pada perbaikan pembelajaran melalui PTK di Sekolah Dasar Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* model STAD beserta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran PKn tentang lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada semester 1 tahun 2015/2016

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Jumlah siswa kelas IV adalah 25 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Pelaksanaan perbaikan dalam dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun jadwal pelaksanaan masing-masing siklus adalah untuk Siklus I pada hari Senin, tanggal 14 September 2015 dan 19 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 x pertemuan). Siklus II pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2015 dan 2 November 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 x pertemuan).

Objek penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada semester 1 tahun 2015/2016.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan kompetensi lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV semester 1 di SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016, penulis akan menggambarkan karakteristik siswa pada umumnya.

Penelitian ini direncanakan sebagai penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pusat penekanan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian dilaksanakan 2 (dua) siklus, dengan mengacu pada model yang diadaptasi dari Hopkins (1993:48). Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini, akan dianalisa dengan menggunakan analisis secara deskriptif jika datanya bersifat kuantitatif. Sedang untuk data kualitatif akan dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

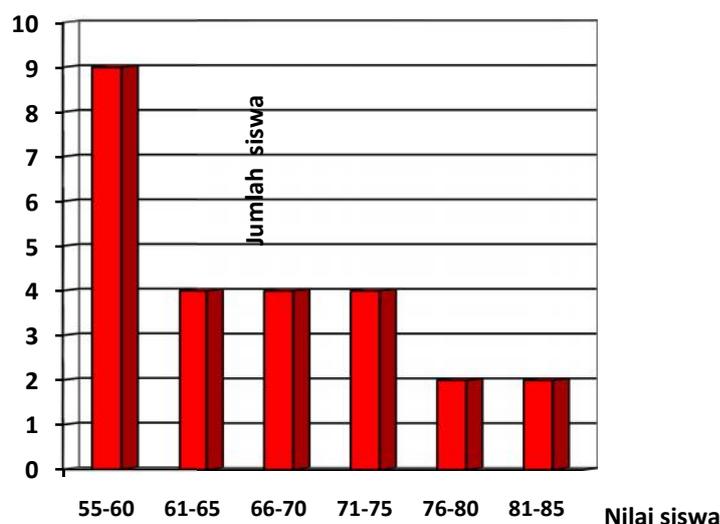
Hasil Penelitian

Dari tes formatif sebelum perbaikan didapat hasil yang penulis sajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel I. Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
1	55 – 60	### IIII	9
2	61 - 65	IIII	4
3	66 - 70	IIII	4
4	71 - 75	IIII	4
5	76 - 80	II	2
6	81 – 85	II	2
	Jumlah		25

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memperoleh nilai 55-60 adalah 6 siswa, nilai 61-65 ada 7 siswa, nilai 66-70 ada 4 siswa, nilai 71-75 ada 4 siswa, nilai 76-80 ada 2 siswa, dan nilai 81-85 oleh 2 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam gambar 1 berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi PKn Sebelum Perbaikan**Deskripsi Data Siklus I**

1. Data Hasil Perencanaan

a. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Untuk mengidentifikasi masalah penulis berkolaborasi dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah. Dalam konsultasi ditentukan fokus permasalahan serta dicari alternatif cara mengatasinya sampai memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Merancang Perbaikan Pembelajaran dengan memfokuskan pada penerapan pendekatan STAD, yaitu Mempresentasikan materi, Belajar dalam tim/kelompok, Pemberian kuis, Penghargaan

c. Menyusun lembar pengamatan sebagai panduan bagi teman sejawat sebagai pengamat dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning model STAD*.

d. Menyusun tes formatif

2. Data Proses Pelaksanaan

a. Guru dalam mempresentasikan materi menarik perhatian siswa. Guru juga menggunakan media gambar untuk membantu siswa memahami materi.

b. Terbentuknya kelompok belajar yang heterogen. Dalam belajar kelompok para siswa antusias dan saling bekerjasama demi kemajuan dalam mendapatkan hadiah atau penghargaan.

- c. Guru sudah melaksanakan pemberian kuis kepada para siswa dan merangsang siswa untuk mengerjakan
- d. Pemberian penghargaan berupa hadiah ataupun pujian yang dilakukan guru..

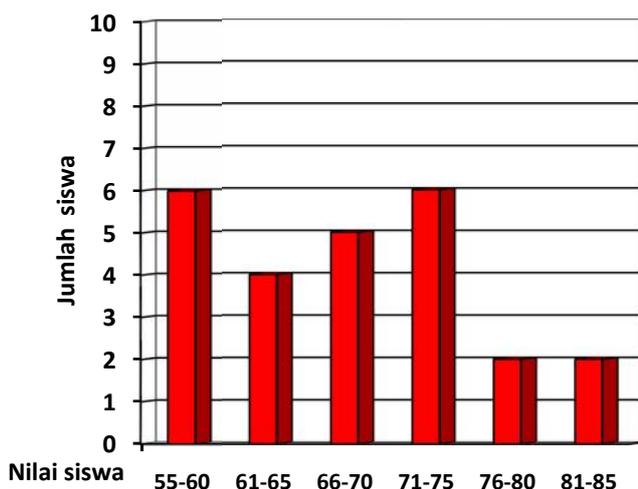
Dari tes formatif siklus I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didapat hasil yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
1	55 - 60	III I	6
2	61 - 65	IIII	4
3	66 - 70	III	5
4	71 - 75	III I	6
5	76 - 80	II	2
6	81 – 85	II	2
Jumlah		25	25

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa yang memperoleh nilai 55-60 adalah 6 siswa, nilai 61-65 ada 4 siswa, nilai 66-70 adalah 5 siswa, nilai 71-75 adalah 6 siswa, nilai 76-80 adalah 2 siswa, dan nilai 81-85 oleh 2 siswa. Untuk lebih jelasnya tentang hasil evaluasi mata pelajaran PKn pada perbaikan pembelajaran siklus I, disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Diagram Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif PKn Siklus I



Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan siklus I, bahwa hasil tes formatif dari 25 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas.

3. Data Proses Pengamatan

- a. Observer mengamati proses perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD.
- b. Observer mencatat semua temuan pada saat pembelajaran, Siswa sudah aktif melakukan diskusi, Siswa sudah bekerjasama dalam kelompok.
- c. Dari pengamatan kepada guru diperoleh temuan bahwa guru membimbing siswa sudah cukup, melatih siswa untuk berpendapat kurang dalam menganalisis tanggapan, mengaktifkan siswa kurang menyebarkan kesempatan, memberi penguatan cukup, memperjelas masalah kurang meminta komentar siswa
- d. Dari pengamatan siswa diperoleh temuan keaktifan siswa masih kurang, hanya didominasi oleh siswa tertentu, Keberanian bertanya kurang, siswa masih malu dan takut berpendapat, kesungguhan dalam diskusi belum merata.

4. Data Proses Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD pada materi pokok lembaga-lembaga tinggi negara, penulis berdiskusi dengan teman sejawat dan konsultasi dengan Kepala Sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dalam menerapkan *model pembelajaran Cooperative Learning model STAD* guru sudah menyesuaikan dengan prosedur, namun ketika memimpin diskusi guru masih ada kekurangan yang menyebabkan siswa belum merata kesempatan berpendapat. Bila berpendapat belum disertai alasan yang logis. Belum memahami gagasan/pendapat teman.
- b. Kekurangan guru diantaranya kurang menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menganalisis pandangan, meningkatkan uraian, memperjelas masalah

Berdasarkan temuan hasil refleksi maupun evaluasi pada siklus I maka penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD pada mata pelajaranm PKN tentang lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, maka pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil tes formatif pembelajaran siklus I. Dari 25 siswa, 18 siswa memperoleh nilai tuntas (65 ke atas) atau 72 %.



Deskripsi Data Siklus II

Atas dasar dari refleksi diri terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada siklus I dan diskusi dengan teman sejawat, konsultasi dengan Kepala Sekolah, dan mengkaji teori pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model STAD di Sekolah Dasar maka penulis mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran yang berupa prosedur kerja yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data Hasil Perencanaan

- a. Perencanaan siklus II difokuskan pada materi pokok lembaga-lembaga tinggi negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.
- b. Merancang perbaikan pembelajaran difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD.
- c. Mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan
- d. Menyusun tes formatif.

2. Data Proses Pelaksanaan

- a. Guru dalam mempresentasikan materi menarik perhatian siswa. Guru juga menggunakan media gambar untuk membantu siswa memahami materi.
- b. Terbentuknya kelompok belajar yang heterogen. Dalam belajar kelompok para siswa antusias dan saling bekerjasama demi kemajuan dalam mendapatkan hadiah atau penghargaan.
- c. Guru sudah melaksanakan pemberian kuis kepada para siswa dan merangsang siswa untuk mengerjakan
- d. Pemberian penghargaan berupa hadiah ataupun pujian yang dilakukan guru
- e. Dalam memimpin diskusi guru melakukan kegiatan yang mampu menghidupkan suasana diskusi, yaitu dengan menyebarkan kesempatan siswa berpartisipasi dengan cara memancing siswa yang enggan berpartisipasi dan memberikan bimbingan secara proporsional.

Dari hasil tes formatif siklus II mata pelajaran PKn didapat hasil yang penulis sajikan pada tabel 3 berikut:

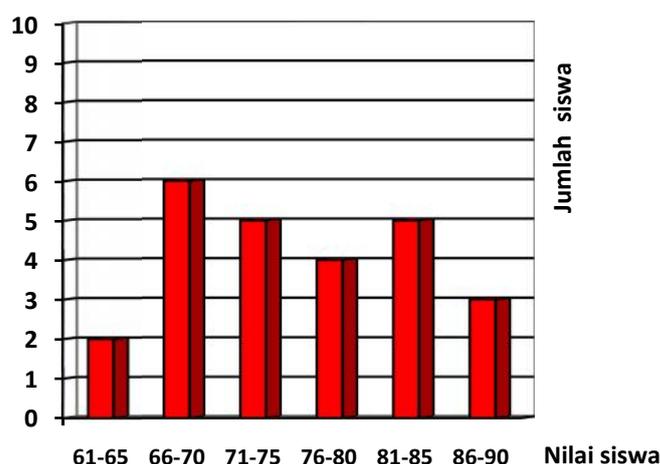
Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
1	61 – 65	II	2
2	66 - 70	### I	6

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
3	71 - 75	###	5
4	76 - 80	IIII	4
5	81 – 85	###	5
6	86 – 90	III	3
	Jumlah	25	25

Dari data hasil evaluasi perbaikan siklus II menunjukkan bahwa sejumlah 25 siswa yang mendapat nilai 61-65 sebanyak 2 siswa, nilai 66-70 sebanyak 6 siswa, nilai 71-75 sebanyak 5 siswa, nilai 76-80 sebanyak 4 siswa, nilai 81-85 sebanyak 5 siswa, dan nilai 86-90 sebanyak 3 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam diagram pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Diagram Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif PKn Siklus II



Dari data yang diperoleh menunjukkan kurva pelaksanaan siklus II, bahwa hasil tes formatif meningkat. Dari 25 siswa dinyatakan yang sudah tuntas adalah 23 siswa. Hanya 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai nilai tuntas, meskipun tidak 100%, namun peningkatan yang dicapai merupakan hal yang luar biasa.

3. Data Proses Pengamatan

- Observer mengamati proses perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD.
- Observer mencatat semua temuan pada saat pembelajaran.



- c. Dari pengamatan kepada guru diperoleh temuan guru sudah membimbing siswa sudah cukup, melatih siswa untuk berpendapat sudah dilakukan dengan baik, mengaktifkan siswa sudah menyebarkan kesempatan, memberi penguatan cukup baik, memperjelas masalah telah meminta komentar siswa.
- d. Dari pengamatan siswa diperoleh temuan keaktifan siswa cukup baik, keberanian bertanya cukup baik, kesungguhan dalam diskusi sudah hampir merata.

4. Data Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pengamatan atas tindakan perbaikan pembelajaran, penulis mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada siklus II diperoleh dengan menerapkan *model pembelajaran Cooperative Learning STAD* guru sudah menyesuaikan dengan prosedur, siswa lebih memahami tentang tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi negara.
- b. Secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berjalan baik dengan hasil. Dengan demikian hipotesis tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat terbukti.

Berdasarkan temuan hasil refleksi maupun evaluasi pada siklus II maka penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang lembaga-lembaga tinggi negara di kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan maka pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil tes formatif pembelajaran siklus II. Dari 25 siswa, 23 siswa mencapai nilai 65 ke atas

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pada pembelajaran sebelum perbaikan guru menggunakan metode ceramah. Ternyata metode ini dalam pembelajaran PKn tentang lembaga-lembaga tinggi negara memiliki banyak kelemahan, diantaranya siswa cenderung belajar mengingat, menimbulkan verbalisme pada siswa karena kurangnya media pembelajaran. Pelajaran sulit dipahami siswa yang tidak terbiasa mendengar dan mencatat, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam diskusi untuk mempelajari lebih jauh materi pelajaran bersama teman. Hal ini berakibat pada jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas masih sangat rendah, yaitu hanya 12 siswa

dari 25 siswa. Berarti siswa yang mendapat nilai tuntas 48%. Kemudian masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah. Guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang didukung media pembelajaran yang tepat. Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal, tugas-tugas yang diberikan guru belum dilaksanakan secara maksimal, banyak siswa yang belum memiliki inisiatif sendiri dalam belajar, bahkan masih banyak siswa yang selalu harus dibimbing guru. Guru masih perlu memotivasi kepada siswa agar percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar sehari-hari.

Siklus I

Pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning model STAD* yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ini terdapat 18 siswa yang mendapat nilai tuntas atau 72 %. Pada siklus I bimbingan guru kepada siswa sudah mulai berkurang. Para siswa sudah mampu belajar dalam tim untuk membangun konsep tentang tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi negara dengan menggunakan media gambar/bagan. Namun belum maksimal karena belum dibimbing secara khusus dalam mengerjakan tugas-tugas, dan masih belum aktif dalam bekerja kelompok atau diskusi.

Siklus II

Pada siklus II guru menerapkan kembali model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* dengan hasil yang memuaskan. Pada siklus II ini terdapat 23 siswa dari 25 siswa mendapat nilai tuntas atau 92%. Tidak semua siswa mencapai tuntas dan masih ada dua siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena kemampuan kognitif siswa memang lambat. Pada siklus II aktivitas siswa dalam kerja kelompok atau diskusi tim berjalan baik dan lancar. Siswa yang cenderung menutup diri sudah berani bertanya tanpa rasa takut. Hal ini merupakan hasil tindakan guru yang selalu memberi pujian atau penghargaan kepada tim yang unggul maupun individu dalam tim tersebut. Di samping itu pemberian kuis yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat penasaran para siswa baik secara individu maupun kelompok untuk berlomba-lomba saling membantu untuk mendapatkan hadiah atau penghargaan. Tanggung jawab siswa dalam kelompok semakin tinggi, sehingga tiap siswa memiliki keaktifan belajar lebih lama dan hasil yang dicapai lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Alif Noor Hidayati (2008:6), bahwa prinsip pelaksanaan model *Cooperative Learning* adalah setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih sukses bersama.



Hal tersebut juga sesuai pendapat Gagne (dalam Udin S. Winataputra, 2007: 3.36), bahwa yang terpenting di dalam pembelajaran adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* STAD sangat efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat, mengaktifkan siswa dalam diskusi, serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. penggunaan media pembelajaran yang nyata dapat emrangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* STAD, hendaknya guru berusaha menciptakan kondisi siswa aktif dalam pembelajaran dengan memotivasi dan menggunakan kuis yang beraneka ragam. Pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* STAD hendaknya guru juga menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran tidak verbalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. 2006. Profesi Keguruan 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bahri, Djamarah, Syaiful 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Grobogan: Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan.
- Hidayati Noor Alif. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Isjoni. 2009.Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin Dinn. 2006. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra S. Udin. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

